

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi peradaban yang mempunyai nilai strategis dalam keberlangsungan kehidupan manusia di dunia. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai fokus utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun bangsa Indonesia memandang bahwa pendidikan adalah yang utama, seperti yang diketahui bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia didalam pembukaan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekan kepada perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Arifin, 2016).

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dibidang afektif, kognitif dan psikomotor yang disebabkan karena interaksi antara individu dengan lingkungan dan pengalaman. Belajar mempunyai proses yang panjang, proses itu dimulai dari perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran. Hal ini perlu diimplementasikan dalam bentuk interaktif yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan (Arifin, 2016; Slameto, 2003; Sudjana, 2016).

Untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan juga efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran perlu dievaluasi. Salah satu jenis tes yang dilaksanakan di sekolah adalah tes sumatif yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tujuan dari tes ini adalah untuk melihat hasil yang dicapai para siswa, yaitu penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran. Tes UTS ini bermanfaat untuk

menentukan nilai, untuk menentukan seorang siswa dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya, dan untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang berguna bagi orang tua siswa, pihak bimbingan dan konseling di sekolah, dan pihak-pihak lain apabila siswa akan pindah sekolah atau memasuki dunia kerja (Arikunto, 2013).

Biasanya UTS dilaksanakan menggunakan soal-soal dalam bentuk *Multiple Choice* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kognitif dan merupakan jenis evaluasi yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Tes dalam bentuk *Multiple Choice* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya adapun kelebihan yaitu cara penilaian dapat dilakukan dengan cepat, mudah, dan objektif, kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi. Soal dalam bentuk *Multiple Choice* dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai jenjang kognitif serta dapat digunakan berulang ulang sehingga sangat cocok digunakan untuk jumlah peserta test yang banyak. Soal *Multiple Choice* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan soal ini tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemecahan masalah, untuk menyusun soal *Multiple Choice* yang benar-benar baik membutuhkan waktu yang cukup lama serta sukar untuk menentukan jawaban yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi.

Observasi yang telah dilakukan di SMA GBKP Kabanjahe soal-soal pada tes tersebut dibuat sendiri oleh guru bidang studi dengan cara mengambil pada beberapa buku pegangan guru tersebut. Soal tersebut sebelumnya sudah di analisis akan tetapi belum dilakukan secara sempurna pada bagian kualitatif dan kuantitatifnya sehingga belum diketahui pasti bagaimana kualitas soal ditinjau dari segi kuantitatif dan kualitatifnya sehingga dikhawatirkan akan memberi informasi yang biasa pada hasil belajar peserta didik yang sesungguhnya.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam menganalisis soal yaitu dari ranah kognitif yaitu berdasarkan Taksonomi Bloomnya dimana persebaran soal terdiri dari 30% soal yang mudah, 40% soal yang sedang dan 30% soal yang sulit (sudjana, 2016). Mengukur validitas tes yang didefinisikan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabilitas yaitu tingkat konsistensi dari suatu instrumen, tingkat kesukaran soal yaitu perbandingan soal.

jumlah peserta tes yang menjawab benar dengan jumlah peserta seluruhnya, daya pembeda yang merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang telah menguasai dan belum menguasai materi, dan efektivitas pengecoh selain itu pada tahap penyusunan soal guru juga harus memperhatikan setiap butir soal yang dibuat diantaranya adalah guru harus memastikan bahwa butir soal yang disajikan sesuai kompetensi yang diajarkan, butir soal yang diujikan dapat mengukur kategori mengingat, memahami atau keterampilan berpikir sesuai isi materi/bahan pembelajaran yang diujikan, kalimat dan bahasa yang digunakan dalam butir soal harus jelas (Kusnani, Muldayanti & Rahayu, 2016)

Bermutu atau tidaknya butir soal dapat diketahui dari derajat kesukarannya atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut. Butir soal dikatakan baik, jika soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Hal tersebut disebabkan jika butir soal yang digunakan terlalu mudah atau sukar maka tidak akan dapat membedakan siswa yang berkemampuan rendah dan tinggi (Arikunto, 2013).

Hasil penelitian Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan kelas X Akuntansi SMK Swadaya Temanggung tahun ajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh Wulaningtyas (2016) maka di peroleh hasil bahwa validitas soal sudah baik karena 60% soal valid dan 40 % soal tidak valid. Memiliki tingkat reabilitas yang besar yaitu 0,711. Tingkat kesukaran cukup baik dimana soal yang mudah 28%, soal yang sedang 50%, dan soal yang sulit 22%. Daya beda dari soal tersebut tidak baik karena 58% soal memiliki daya beda yang jelek. Efektivitas pengecoh soal merupakan baik karena pengecoh yang sangat baik 2%, pengecoh yang baik 16%, pengecoh yang cukup baik 34 %, pengecoh yang kurang baik 38 %, pengecoh yang tidak baik 10%.

Hasil penelitian soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015 yang dilakukan oleh Wardaningsih (2015) maka di peroleh hasil bahwa validitas soal sudah baik karena sebesar 77,5% dinyatakan valid dan sebesar 32,5% dinyatakan tidak valid. Memiliki tingkat reabilitas yang rendah yaitu 0,6776. Tingkat

kesukaran cukup baik dimana 12,5 % merupakan soal yang sukar, 55% merupakan soal yang sedang, dan 32,5% termasuk soal yang mudah, berdasarkan daya pembeda sebesar 55% soal memiliki daya pembeda yang jelek, 37,5% memiliki daya pembeda yang cukup, sebesar 2,5% memiliki daya pembeda yang baik dan 5% memiliki daya pembeda yang negatif atau tidak baik. Efektivitas pengecoh 2,5% sangat baik, 5% efektivitas pengecoh baik, 37,5% memiliki pengecoh yang cukup, 27,5% memiliki pengecoh yang tidak baik.

Dari kedua penelitian yang dilakukan tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat validitas soalnya sudah baik, tingkat reabilitas pada penelitian pertama tinggi sementara pada penelitian kedua memiliki reabilitas yang rendah, pada penelitian pertama tingkat kesukaran sudah baik sementara pada penelitian kedua tingkat kesukarannya kurang baik, berdasarkan daya pembedanya penelitian pertama dan kedua memiliki daya pembeda yang jelek dan berdasarkan efektivitas pengecohnya penelitian pertama dan kedua sudah termasuk kedalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru bidang studi menyatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, soal *Multiple Choice* yang digunakan selama ini belum bisa menjadi alat ukur yang mampu membedakan mana siswa yang pintar dan mana siswa yang kurang pintar. Hal ini terjadi karena perolehan nilai siswa pada tes yang dilakukan selama ini tidak terdistribusi dengan normal, sementara tujuan dari dilakukannya tes UTS dalam proses pembelajaran ialah untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pemahaman serta pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah di ajarkan dan memberi informasi tentang persentasi siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu.

Jika di dalam sebuah proses pembelajaran, semua hal sudah dilakukan dengan maksimal, guru sudah menyampaikan materi dengan bagus dan terperinci dengan di sertai model – model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, tes evaluasi sudah dilakukan dengan baik dan menggunakan soal yang memiliki kualitas yang baik pula maka seharusnya kualitas peserta didik di sekolah akan menjadi lebih baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu lolos ke perguruan tinggi negeri, sementara pada sekolah yang diteliti

persentasi siswa yang memasuki perguruan tinggi negeri belum mencapai yang di harapkan, dimana siswa yang memasuki perguruan tinggi negeri belum mencapai 50% dari jumlah total siswa. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal *Multiple Choice* pada Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemenuhan persyaratan soal ditinjau dari kuantitasnya (validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh pada soal) dan kualitasnya (aspek materi, konstruksi, dan bahasanya).

1.2. Identikasi masalah

1. Kualitas butir soal Ujian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA di SMAS GBKP Kabanjahe belum diketahui kualitasnya.
2. Nilai yang diperoleh oleh siswa didalam kelas tidak terdistribusi dengan normal.
3. Soal-soal pilihan ganda yang digunakan dalam ujian siswa tidak bisa membedakan mana siswa yang pintar dan mana siswa yang kurang pintar.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah distribusi butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe ditinjau dari aspek ranah kognitif pada Taksonomi Bloom?
2. Bagaimanakah materi, bahasa dan konstruksi butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe menurut juknis ?
3. Apakah butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe sudah memenuhi syarat ditinjau dari validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh?

1.4. Batasan masalah

Dengan adanya masalah yang muncul, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Soal yang dianalisis dibatasi hanya soal *Multiple choice* tipe melengkapi pilihan (bentuk biasa/asli).
2. Analisis butir soal berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom.
3. Aspek yang diteliti dari segi kualitatif hanya pada aspek materi, konstruksi dan bahasa.
4. Analisis soal yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang diteliti dari segi kuantitatif meliputi validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Distribusi butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe ditinjau dari aspek ranah kognitif pada Taksonomi Bloom?
2. Kualitas materi, bahasa dan konstruksi butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe menurut juknis direktorat pembinaan SMA.
3. Apakah butir soal ulangan tengah semester genap mata pelajaran Biologi kelas XI SMA GBKP Kabanjahe memenuhi syarat validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru khususnya yang mengampu mata pelajaran Biologi mengenai analisis butir soal,

sehingga dapat mendorong guru untuk melakukan analisis butir soal pada perangkat tes.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat di harapkan memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan *output* yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai analisis butir soal dan menambah pengalaman untuk menjadi bekal apabila menjadi pendidik dimasa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY